

**UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
TEKNIK PENGELASAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE *PROJECT BASED
LEARNING* DI SMKN 3 BOYOLANGU TULUNGAGUNG
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

MUHARI

SMKN 3 Boyolangu Tulungagung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) meningkatkan prestasi pembelajaran pada praktik pengelasan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PBL)*. 2) mendapatkan bukti peningkatan prestasi pembelajaran praktik pengelasan setelah diterapkan model *Project Based Learning (PBL)*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus pada kelas XI Teknik Pemesinan (TPM) 1 di SMKN 3 Boyolangu Tulungagung, dengan Subyek penelitian adalah siswa dan guru. Penelitian ini menggunakan desai Kemmis & Taggart yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, catatan lapangan, wawancara dan studi dokumen. Analisa dilakukan dengan analisa kualitatif untuk menggambarkan suasana pembelajaran yang berlangsung dalam kelas dan analisa kuantitatif untuk melihat perkembangan hasil belajar siswa dan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: 1) penerapan pembelajaran menggunakan *Project Based Learning* di kelas TPM I SMKN 3 Boyolangu Tulungagung dapat meningkatkan prestasi pembelajaran sesuai dengan KKM (Kriteria ketuntasan minimum) yaitu 73 dengan presentase siswa mencapai 80% atau lebih. 2) Peningkatan prestasi tersebut dapat terlihat dari nilai prestasi yang didapat, dimana sebelum penelitian nilai yang didapat sebesar 65,8 dengan tingkat kelulusan sebesar 13,89%, siklus I 73,8 dengan tingkat kelulusan sebesar 71,22% dan siklus 2 sebesar 82,0 dengan tingkat kelulusan siswa 100%. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan pembelajaran praktik pengelasan.

Kata-kata kunci : model *project based learning*, prestasi pembelajaran, praktik pengelasan.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) adalah model pembelajaran sistematis yang mengikutsertakan pelajar ke dalam pembelajaran teoritis dan keahlian yang kompleks, pertanyaan otentik dan perancangan produk dan tugas. Thomas, dkk, dalam Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Wena, 2009:114) menyatakan bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek.

Pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang amat besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermanfaat bagi peserta didik (Santyasa, 2006:12). Dalam pembelajaran berbasis proyek, peserta didik terdorong lebih aktif dalam belajar. Guru hanya sebagai fasilitator,

mengevaluasi produk hasil kerja peserta didik yang ditampilkan dalam hasil proyek yang dikerjakan.

Pembelajaran Berbasis Proyek

Istilah pembelajaran berbasis proyek merupakan istilah pembelajaran yang diterjemahkan dari istilah dalam bahasa Inggris *project based learning*. Menurut Yahya Muhammad Mukhlis, dkk dalam Trianto Ibnu Badar al-Tabany (2014:42), *project based learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Made Wina (2012), menyatakan *project based learning* sebagai model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *project based learning* merupakan

pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana siswa diberi peluang bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya.

Penerapan pembelajaran *PBL (Project Based Learning)* pada praktik pengelasan

Model pembelajaran *PBL* seperti yang telah dijelaskan di atas, merupakan salah satu strategi yang digunakan dalam pembelajaran bersumber pada permasalahan pada suatu proyek tertentu. Tujuan dari strategi pembelajaran ini adalah menghasilkan pembelajaran yang optimal dari permasalahan pada proyek yang ditimbulkan dalam pembelajaran.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Pembelajaran berbasis proyek juga merupakan metode pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai media. Hal tersebut sesuai jika di implementasikan pada mata pelajaran praktik pengelasan yang dilakukan di SMKN 3 Boyolangu Tulungagung.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas banyak dikembangkan oleh beberapa pakar di dunia pendidikan. Penelitian ini akan menggunakan metode yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (1988: 11-14) menggunakan empat

komponen penelitian, secara singkat. Langkah-langkah pelaksanaannya adalah : 1) Perencanaan Pertama. 2) Tindakan Pertama. 3) Pengamatan Pertama (Observasi ke-1). 4) Refleksi Pertama. 5) Revisi terhadap Perencanaan Pertama. 6) Tindakan Kedua. 7) Pengamatan Kedua (Observasi ke-2). 8) Refleksi Kedua. 9) Revisi terhadap Perencanaan Kedua. 10) Tindakan Ketiga. 11) Pengamatan Ketiga (Observasi ke-3). 12) Refleksi Ketiga.

Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang proses pembelajaran aktivitas siswa dalam mengikuti proses

pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan untuk membantu pengamatan lebih terfokus sesuai dengan data yang diinginkan, maka digunakan pedoman observasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati kemampuan guru dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *PBL* pada setiap tindakan. Pengamatan terhadap guru juga meliputi kesiapan dan persiapan pembelajaran kemampuan mengorganisasi materi, mengkon-disikan kelas, membimbing siswa dalam kegiatan praktik pengelasan, dan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan proses pembelajaran, seperti hambatan-hambatan dan faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan pembelajaran

2. Catatan lapangan

Catatan lapangan yaitu alat untuk mencatat informasi kualitatif yang terjadi terkait dengan tindakan. Hal-hal yang dicatat banyak macamnya, misalnya perilaku spesifik yang dapat menjadi penunjuk adanya permasalahan atau penunjuk untuk langkah berikutnya. Catatan kualitatif juga dapat dipakai untuk menunjukkan kecenderungan perubahan yang bersifat positif.

3. Tes unjuk kerja

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang hasil belajar siswa dan sikap kerja siswa pada saat pembelajaran. Tes yang digunakan adalah tes unjuk kerja.

4. Dokumentasi

Dokumentasi berisi gambar yang berlangsung saat pekerjaan praktik berlangsung pada penelitian menggunakan model *Problem Base Learning*.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan sesuai dengan indikator penelitian adalah instrument aktivitas guru, instrument aktivitas siswa, dan hasil kerja yang diperoleh yang terdiri beberapa indikator yaitu persiapan kerja, proses kerja, hasil kerja, sikap kerja dan waktu yang digunakan dalam praktik setiap menyelesaikan pekerjaan.

Analisis Data

Peneliti dan guru secara kolaboratif mencermati, mengkaji, serta mempertimbangkan dampak hasil tindakan, baik terhadap proses maupun hasil pembelajaran. Hal ini dapat diperoleh tentang afektivitas suatu kegiatan dalam pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan proses dan keberhasilan produk.

Analisis keberhasilan proses pembelajaran diketahui dari data hasil pengamatan/observasi aktivitas. Aktivitas pembelajaran ditentukan dari rata-rata persentase aktivitas siswa dalam setiap komponen aktivitas pembelajaran yang telah ditentukan. Penghitungan skor maksimum ideal, skor minimum ideal, rata-rata yang ideal dan simpangan baku yang ideal dilakukan setelah jumlah skor diketahui untuk setiap komponen. Analisis tingkat keberhasilan pembelajaran yang berupa tingkat penguasaan (pemahaman) siswa terhadap materi pelajaran, dengan kriteria keberhasilan siswa telah mencapai criteria kelulusan minimum. Analisis yang digunakan terdapat dua macam pendekatan deskriptif, yaitu deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis kualitatif adalah analisis pada proses pengamatan meliputi catatan lapangan saat menggunakan metode PBL. Analisis kuantitatif memberikan gambaran tentang kemajuan pembelajaran dikelas, dan untuk melihat perkembangan prestasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada kondisi awal sebelum melakukan penelitian didapatkan data bahwa kelas XI TPM 1 SMKN 3 Boyolangu Tulungagung merupakan kelas yang dianggap prestasinya kurang dibandingkan dengan kelas yang lain. Hasil nilai dari proses pembelajaran sebelum penelitian tindakan masih dibawah dari nilai kriteria ketuntasan minimal sebesar 73. Penelitian diperoleh kesimpulan bahwa hanya terdapat 5 siswa atau 13,89% yang mendapatkan nilai diatas KKM. Sebanyak 31 siswa atau sekitar 82,11% yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Jika merujuk rata-rata nilai yang diperoleh dari pembelajaran teknik pengelasan sebelum diadakannya penelitian sebesar 65,8 dari nilai KKM sebesar 73.

Berdasarkan data nilai yang dihasilkan penelitian pada siklus I yang telah dilaksanakan, didapatkan nilai yang di atas KKM sebesar 26 siswa atau 72,22%, sedangkan jumlah siswa yang mendapatkan nilai dibawah dari KKM sebanyak 10 siswa atau sebesar 27,78%. Perolehan rata-rata nilai meningkat dibandingkan sebelum penelitian, dari 65,8 menjadi 73,8, akan tetapi beberapa siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan setelah menggunakan metode pembelajaran *PBL* mengalami peningkatan yang sangat signifikan jika dilihat dari jumlah siswa yang mempunyai nilai di atas KKM sebesar 73, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang nilai di bawah KKM.

Berdasarkan data nilai yang dihasilkan penelitian pada siklus II yang telah dilaksanakan, didapatkan nilai yang di atas KKM sebesar 36 siswa atau 100%. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan setelah menggunakan metode pembelajaran *PBL* mengalami peningkatan yang sangat signifikan jika dilihat dari jumlah siswa yang mempunyai nilai di atas KKM sebesar 73. Pada siklus I didapatkan nilai yang di bawah KKM sebanyak 6 siswa sedangkan pada siklus II semuanya di atas nilai KKM. Nilai rata-rata kelas mengalami kenaikan dibandingkan dengan siklus I, sebelum siklus I mendapatkan nilai rata-rata sebesar 73,8, maka pada siklus II meningkat menjadi 82,0. Di lihat dari perolehan nilai yang ada pada siklus II, maka tindakan untuk perolehan nilai dihentikan karena sudah memenuhi kriteria

Berdasarkan data yang diperoleh, terlihat bahwa sebelum tindakan dilakukan nilai pratikum sebesar 65,8 dengan tingkat kelulusan sebesar 13,89%, setelah melakukan tindakan pada siklus I maka nilai siswa yang didapat siswa meningkat menjadi 73,8 dengan tingkat kelulusan 72,22%, selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata menjadi 82,0 dengan tingkat kelulusan sebesar 100%.

Berdasarkan nilai hasil kerja siswa setelah menggunakan metode pembelajaran *PBL* selalu mengalami kenaikan, sehingga tingkat nilai siswa yang mempunyai nilai di atas

KKM sebesar 100% atau mempunyai kategori sangat baik. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *PBL* dapat meningkatkan nilai belajar siswa dalam pembelajaran teknik pengelasan, hal tersebut berdampak juga terhadap peningkatan prestasi pembelajaran teknik pengelasan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dalam pembahasan hasil penelitian penerapan model *PBL* pada pembelajaran praktik mengelas di kelas XI TPM 1 SMKN 3 Boyolangu Tulungagung, upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berhasil dalam meningkatkan prestasi siswa pada pembelajaran praktik mengelas di kelas XI TPM 1 SMKN 3 Boyolangu Tulungagung pada indikator pencapaian nilai siswa, sesuai yang diharapkan.

2. Hasil penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran praktik Pengelasan di kelas XI TPM 1 SMKN 3 Boyolangu Tulungagung adalah sebagai berikut: a). Penilaian prestasi siswa dilihat dari tingkat hasil kerja siswa sebelum tindakan pada nilai rata-rata 65,8 dengan prosentase tingkat kelulusan sebesar =13,89%, b). Di siklus I pada nilai rata-rata 73,8 dengan prosentase tingkat kelulusan sebesar =72,22% dan c). Di siklus II pada nilai rata-rata 82,0 dengan prosentase tingkat kelulusan sebesar =100%. Setelah menganalisis hasil tindakan setiap siklus dapat diketahui bahwa hasil data setiap siklus mengalami peningkatan, terutama pada siklus II, yang menjelaskan peningkatan yang signifikan pada prosentase sebesar 100% dari seluruh siswa dengan jumlah 36 siswa, sehingga penerapan model pembelajaran ini dalam katagori berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan: edisi kedua*. Jakarta: BumiAksara.
- Arsyad, A. (2007). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bloom, B.S. (ed). (1956). *Taxonomy of educational objectives., the classification of educational goals. handbook I: cognitive domain*. New York: Longman
- Dall'Alba, G. (2009). *Learning to be professionals*. New York: Springer
- Ferry, T.I. (2008). *Kurikulum yang mencerdaskan; visi 2030 dan pendidikan alternatif*. Jakarta: Kompas.
- Gagne, R.M. dkk. (2005). *Principles of instructional design*. New York: Wadsworth Publishing Co.
- Ifenthaler, D & Spector, J.M (Ed.). (2008). *Understanding models for learning and instruction*. New York: Springer.
- Jihad, A & Haris, A. (2009). *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Kemmis, S & McTaggar, R. (1988). *The action research planner (3rded)*. Melbourne: Deakin University Press.
- Koper, R & Tattersall. (Ed.) (2005). *Learning design, a handbook on modeling and delivering networked education and training*. Verlang Berling: Springer
- Maclean, R. & Wilson. D. (eds). (2009). *International handbook of education for the changing world of work*. UNESCO. Paris: Springer.
- Mulder, M., T. Weigel & K. Collins (2006). *The concept of competence concept in the development of vocational education and training*